

Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di SPS Tsamrotul Jannah

Wasilatul Rohmah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; wasiatulrohmah512@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Fine Motor Skills, Finger Painting

Article history:

Received 2025-07-19

Revised 2025-07-25

Accepted 2025-08-26

ABSTRACT

This study aims to improve the fine motor development of early childhood through finger painting activities at SPS "Tsamrotul Jannah." The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 children aged 4–5 years. Data were collected through observation sheets, visual documentation, and field notes, then analyzed descriptively using quantitative and qualitative approaches. The results showed a significant improvement in children's fine motor skills, such as grasping, pinching, arranging small objects, drawing patterns, and controlling finger pressure. The average indicator achievement increased from 50% in the first cycle to 80% in the second cycle. The finger painting activity proved effective in stimulating fine motor skills while creating a fun and engaging learning environment. Therefore, finger painting can be used as a creative and practical learning method in early childhood development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wasilatul Rohmah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; wasiatulrohmah512@gmail.com

1. INTRODUCTION

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan dalam proses tumbuh kembangnya, baik secara fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, maupun motorik. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus merujuk pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama yang melibatkan gerakan tangan dan jari, seperti mencubit, memegang pensil, menggambar, meronce, hingga mengancingkan baju (Purwanto & Baan, 2022). Kemampuan ini tidak hanya penting untuk mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar, tetapi juga berperan dalam menunjang kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sayangnya, masih banyak anak usia dini yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik halus.

Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, kurang

terampil dalam memotong menggunakan gunting, atau belum mampu menyusun benda kecil dengan koordinasi yang baik. Hambatan ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai di rumah maupun di lingkungan sekolah, minimnya media dan metode pembelajaran yang menarik, serta rendahnya perhatian terhadap kebutuhan individual anak dalam proses belajar. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik dan orang tua untuk mencari solusi melalui pendekatan yang tepat dan menyenangkan (Asmuddin et al., 2022). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dijadikan media stimulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah finger painting atau melukis dengan jari.

Finger painting merupakan kegiatan menggambar atau melukis menggunakan tangan dan jari sebagai alat utama. Selain menyenangkan dan mudah dilakukan, finger painting memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Aktivitas ini dapat membantu anak mengasah keterampilan motorik halus, memperkuat koordinasi mata dan tangan, serta melatih kepekaan sensorik melalui sentuhan langsung dengan media cat. Lebih jauh, finger painting juga merangsang imajinasi, menumbuhkan ekspresi diri, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Dalam konteks pembelajaran di SPS "Tsamrotul Jannah", kegiatan finger painting menjadi salah satu alternatif pembelajaran berbasis seni yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Aliriad et al., 2023). Berdasarkan observasi awal di lembaga ini, terdapat sejumlah anak yang menunjukkan tanda-tanda keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, seperti tidak mampu memegang pensil dengan stabil atau tidak dapat melakukan gerakan tangan halus dengan koordinasi yang baik.

Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi yang terencana dan sistematis untuk membantu anak mengembangkan keterampilannya. Dengan penerapan kegiatan finger painting secara rutin dan terarah, diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan secara signifikan. Menurut Chayanti & Setyowati (2022) finger painting juga sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar (Wahyuningrum & Watini, 2022). Anak tidak merasa terbebani, namun tetap memperoleh pengalaman edukatif yang kaya dan bermakna. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan perasaannya melalui warna dan gerakan tangan. Hal ini tidak hanya menstimulasi aspek motorik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak (Masriah et al., 2023). Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya intervensi dini yang tepat terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, yang merupakan salah satu indikator penting dalam tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Meriyati et al., 2020).

Motorik halus tidak hanya sekadar kemampuan untuk menggerakkan jari dan tangan, melainkan juga berkaitan erat dengan kesiapan anak untuk menjalani proses belajar formal di jenjang pendidikan dasar (Viorenza & Yeni, 2023). Keterampilan seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, meronce, bahkan mengancingkan baju, merupakan kegiatan sehari-hari yang melibatkan koordinasi motorik halus (Tanto & Sufyana, 2020). Jika keterampilan ini tidak diasah dan dikembangkan secara optimal sejak usia dini, maka anak-anak akan menghadapi berbagai hambatan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Anak yang kurang berkembang kemampuan motorik halusnya cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di sekolah dasar, seperti menulis huruf dengan bentuk dan ukuran yang benar, menggambar dengan garis yang stabil, atau memegang alat tulis dengan posisi yang tepat. Hal ini bisa berujung pada rendahnya kepercayaan diri, penurunan motivasi belajar, hingga ketertinggalan akademik (Yuliandra et al., 2023). Oleh karena itu, stimulasi yang terencana, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat dibutuhkan.

Di sisi lain, kegiatan finger painting sebagai salah satu metode pembelajaran berbasis seni merupakan aktivitas yang sangat potensial dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak (Ratnasari & Neviyarni, 2021). Namun, dalam praktiknya, metode ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal dan sistematis oleh banyak satuan pendidikan anak usia dini, termasuk di SPS

“Tsamrotul Jannah”. Kegiatan seni seperti melukis dengan jari seringkali hanya dianggap sebagai kegiatan bermain biasa tanpa adanya tujuan pedagogis yang jelas. Padahal, jika diterapkan secara terstruktur dan terencana, *finger painting* dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam menstimulasi kekuatan otot tangan dan koordinasi motorik anak (Diana Natalia dan Lia Kurniawaty, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan, mengingat masih minimnya pendekatan yang menekankan pada aspek motorik halus dalam pembelajaran PAUD, khususnya melalui metode kreatif seperti *finger painting*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, tetapi juga dapat memberikan dampak nyata terhadap perkembangan keterampilan dasar yang penting untuk masa depan akademik mereka (Octavianti & Tama, 2023). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran pendidik dan pengelola lembaga PAUD tentang pentingnya merancang kegiatan yang edukatif sekaligus menyenangkan bagi anak. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di SPS “Tsamrotul Jannah”. Fokus ini akan diarahkan pada upaya pengukuran yang sistematis terhadap perubahan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dan jari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* secara terstruktur. Pengamatan tidak hanya berpusat pada hasil akhir berupa produk lukisan anak, tetapi juga pada proses kegiatan yang mencakup aspek konsentrasi, ketekunan, koordinasi gerak, dan keterampilan mengatur tekanan atau gerakan saat menyentuh media lukis.

Penelitian ini juga akan mempelajari bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *finger painting* dilakukan dalam konteks pembelajaran anak usia dini (Nababan & Tesmanto, 2021a). Peneliti akan menelusuri bagaimana pendidik dapat merancang kegiatan ini agar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, bagaimana cara guru membimbing prosesnya, serta bagaimana lingkungan belajar dapat disiapkan agar mendorong anak aktif dan nyaman dalam bereksplorasi (Mawardah et al., 2022). (Nababan & Tesmanto, 2021b) Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya terbatas pada efek atau dampak dari kegiatan *finger painting*, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap strategi pelaksanaannya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para guru PAUD dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Akhirnya, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris bahwa kegiatan *finger painting* bukan hanya bentuk ekspresi seni, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang memiliki dampak positif terhadap aspek perkembangan motorik anak. Penelitian ini juga akan memperkuat pemahaman bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tetap dapat mendukung pencapaian kompetensi perkembangan anak secara maksimal, terutama pada masa keemasan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai metode stimulasi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya di SPS “Tsamrotul Jannah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pembelajaran anak usia dini serta menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih dan merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. Metode PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti yang juga berperan sebagai pendidik untuk melakukan tindakan langsung dalam proses pembelajaran serta mengamati hasilnya secara

nyata. Menurut Susilo et al. (2022), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan praktik pembelajaran yang sedang berlangsung (Candra et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus, sehingga strategi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 4–5 tahun yang terdaftar di PAUD “Tsamrotul Jannah” pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan karena pada usia tersebut anak berada pada tahap perkembangan motorik halus yang pesat dan memerlukan stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangannya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, dokumentasi visual, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan finger painting dan menilai pencapaian indikator pada setiap akhir siklus. Dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan serta hasil karya anak berfungsi sebagai bukti visual dan data pendukung dalam evaluasi proses serta hasil tindakan. Sementara itu, catatan lapangan berisi berbagai kejadian penting selama pelaksanaan tindakan, termasuk respons anak, kendala yang dihadapi, serta dinamika kelas yang terjadi, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase peningkatan capaian indikator motorik halus dari siklus I ke siklus II berdasarkan data observasi. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menelaah data dari catatan lapangan dan dokumentasi, guna memahami proses pelaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan anak, serta kualitas hasil karya yang dihasilkan. Hasil analisis kualitatif ini mendukung temuan kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Penilaian perkembangan motorik halus anak dilakukan berdasarkan beberapa indikator yang disesuaikan dengan standar perkembangan anak usia dini. Indikator tersebut meliputi:

No	Indikator Motorik Halus
1	Menggenggam dan mencubit
2	Menyusun benda kecil
3	Menggambar pola sederhana
4	Mengontrol tekanan jari pada media

Setiap indikator akan diamati dan dinilai perkembangan pencapaiannya dari siklus I ke siklus II untuk mengetahui efektivitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mengikuti alur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana kegiatan finger painting, penyiapan alat dan bahan, serta penyusunan instrumen observasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, anak-anak melaksanakan kegiatan finger painting sesuai arahan guru dalam suasana bermain yang menyenangkan dan terstruktur. Pada tahap observasi, guru mengamati keterlibatan anak, perilaku motorik halus yang muncul, serta hasil karya yang dihasilkan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Apabila ditemukan kekurangan, hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang difokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, anak-anak kembali melakukan kegiatan finger painting dengan pendekatan yang telah disesuaikan untuk mengoptimalkan keterlibatan dan hasil belajar. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan keterampilan motorik halus anak serta mengevaluasi hasil karya yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Proses ini diakhiri dengan tahap refleksi, di mana peneliti menganalisis hasil dari kedua siklus untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan mengenai keberhasilan kegiatan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan PAUD Sejenis (SPS) "Tsamrotul Jannah", yang terletak di Desa Andungsari Tiris Probolinggo. SPS ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dengan tujuan utama mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, termasuk kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik motorik. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 di kelompok usia 4–5 tahun adalah sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan, diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan koordinasi motorik halus, seperti menggenggam alat tulis, menyusun balok kecil, serta menggambar atau meniru bentuk. Hal ini mendorong dilakukannya intervensi dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu kegiatan yang dipilih adalah finger painting, yang dipandang mampu memberikan stimulasi langsung pada otot-otot jari tangan anak sekaligus menjadi media ekspresi kreatif yang menyenangkan.

3.2. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui instrumen lembar observasi, dokumentasi visual, dan catatan lapangan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Pada siklus I, kegiatan *finger painting* dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu selama dua minggu. Anak-anak diberikan media berupa kertas dan cat air, kemudian diarahkan untuk menggambar menggunakan jari-jari mereka tanpa bantuan alat seperti (Ulfah et al., 2021). Tema yang digunakan bersifat bebas untuk menumbuhkan kreativitas dan keberanian anak dalam berekspresi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebagian anak mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, meskipun masih ditemui beberapa kendala. Beberapa anak tampak belum terbiasa menyentuh cat secara langsung dan menunjukkan keraguan, sementara gerakan jari mereka masih kaku, terutama saat

menggenggam atau menekan media. Selain itu, sebagian besar anak masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru untuk menyelesaikan gambar, dan koordinasi tangan serta mata mereka belum berkembang secara optimal.

No	Indikator Motorik Halus	Anak Berkembang Baik (n)	Persentase (%)
1	Menggenggam dan mencubit	9	60%
2	Menyusun benda kecil	8	53%
3	Menggambar pola sederhana	7	47%
4	Mengontrol tekanan jari pada media	6	40%

Tabel capaian indikator motorik halus pada akhir siklus I
Rata-rata capaian indikator: 50%

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa hal yang menjadi perhatian meliputi kurangnya variasi media dan alat bantu, seperti pola atau gambar contoh yang dapat ditiru anak, durasi kegiatan yang relatif singkat sehingga anak belum memiliki cukup waktu untuk bereksplorasi, serta kurangnya penguatan verbal dari guru dalam memberikan motivasi agar anak lebih berani mencoba. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti kemudian menyusun strategi perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, yaitu dengan menyiapkan media yang lebih bervariasi seperti kertas berwarna, pola gambar, dan tema yang lebih menarik, memperpanjang durasi kegiatan, serta meningkatkan pemberian motivasi dan penguatan positif secara aktif selama proses *finger painting* berlangsung.

Pada siklus II, kegiatan *finger painting* dilaksanakan kembali dengan pendekatan yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Anak-anak diajak untuk membuat karya dengan tema-tema menarik seperti "Bunga dan Taman," "Hewan Kesayangan," dan "Pelangi." Kegiatan dilakukan dengan lebih terstruktur namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas dan kreatif. Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam menyentuh cat dan bereksplorasi dengan warna, gerakan menggenggam dan mencubit menjadi lebih halus dan terkendali, serta mereka mulai mampu menyusun bentuk menggunakan jari dan mengontrol tekanan saat menggambar di atas kertas. Hasil karya yang dihasilkan pun menunjukkan peningkatan dalam aspek detail, kombinasi warna, serta konsistensi bentuk, menandakan perkembangan positif dalam keterampilan motorik halus anak usia dini.

No	Indikator Motorik Halus	Anak Berkembang Baik (n)	Persentase (%)
1	Menggenggam dan mencubit	13	87%
2	Menyusun benda kecil	12	80%
3	Menggambar pola sederhana	12	80%
4	Mengontrol tekanan jari pada media	11	73%

Tabel capaian indikator motorik halus pada akhir siklus II
Rata-rata capaian indikator: 80%

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* telah berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak secara signifikan. Anak-anak tampak lebih mandiri dan percaya diri dalam melakukan aktivitas, dengan keterampilan jari yang semakin halus, terarah, dan terkoordinasi. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta tidak membebani anak. Selain memberikan stimulasi motorik halus, kegiatan *finger painting* juga menumbuhkan rasa antusias dan keterlibatan emosional anak dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari sikap anak-anak yang selalu menantikan waktu pelaksanaan kegiatan dan menunjukkan semangat tinggi setiap kali sesi *finger painting* dimulai.

DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi, dokumentasi visual, dan catatan lapangan yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan dua siklus ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi guru sekaligus peneliti dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal sesuai dengan tujuan penelitian, yakni meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*.

Pada siklus I, kegiatan *finger painting* dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu selama dua minggu. Anak-anak diberikan media berupa kertas dan cat air, kemudian diarahkan untuk menggambar menggunakan jari-jari mereka tanpa alat bantu seperti kuas. Tema yang digunakan bersifat bebas dengan tujuan menumbuhkan kreativitas dan keberanian anak dalam mengekspresikan diri (Mashuri et al., 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak

mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap kegiatan ini, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti rasa ragu menyentuh cat, kekakuan gerakan jari, serta ketergantungan pada arahan guru. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa pada tahap awal perkembangan motorik halus, anak membutuhkan bimbingan dan pembiasaan untuk menyesuaikan koordinasi otot kecilnya (Laely & Subiyanto, 2020).

Anak-anak juga menunjukkan koordinasi tangan-mata yang belum optimal, yang menurut Santrock (2018) merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik halus yang perlu distimulasi melalui kegiatan eksploratif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, capaian indikator motorik halus menunjukkan rata-rata sebesar 50%, dengan rincian kemampuan menggenggam dan mencubit sebesar 60%, menyusun benda kecil 53%, menggambar pola sederhana 47%, dan mengontrol tekanan jari 40%. Data ini menggambarkan bahwa kegiatan *finger painting* pada tahap awal telah memberikan stimulasi dasar, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Melalui proses refleksi, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor penyebab, seperti kurangnya variasi media, durasi kegiatan yang relatif singkat, serta minimnya penguatan verbal dari guru untuk memotivasi anak.

Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar perbaikan strategi pada siklus II dengan cara menambah variasi media, memperpanjang waktu kegiatan, serta meningkatkan keterlibatan guru dalam memberikan dukungan positif kepada anak. Pada siklus II, kegiatan *finger painting* dilaksanakan kembali dengan pendekatan yang telah disempurnakan. Anak-anak diajak membuat karya bertema seperti "Bunga dan Taman," "Hewan Kesayangan," dan "Pelangi." Kegiatan ini dirancang lebih terstruktur namun tetap memberikan ruang kebebasan berekspresi. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan aktivitas eksploratif yang memungkinkan anak membangun pengetahuannya sendiri (Sanenek et al., 2023). Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek motorik halus. Anak-anak tampak lebih percaya diri, mampu menggenggam dan mencubit dengan lebih halus, serta menunjukkan koordinasi tangan dan mata yang semakin baik. Capaian indikator motorik halus pada akhir siklus II meningkat secara signifikan dengan rata-rata 80%, meliputi kemampuan menggenggam dan mencubit sebesar 87%, menyusun benda kecil 80%, menggambar pola sederhana 80%, dan mengontrol tekanan jari 73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dibandingkan dengan hasil siklus I.

Hal ini mendukung pandangan Sujiono (2014) yang menjelaskan bahwa kegiatan seni seperti *finger painting* dapat merangsang kerja otot-otot kecil tangan, memperkuat koordinasi motorik, dan menumbuhkan konsentrasi anak dalam melakukan gerakan halus yang terarah. Selain itu, Vygotsky (1978) menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan *scaffolding* atau dukungan verbal dan emosional selama proses belajar, yang dalam konteks penelitian ini tercermin melalui penguatan motivasi dan bimbingan aktif selama kegiatan berlangsung. Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* telah berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak secara signifikan sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membebani. Anak-anak tampak lebih mandiri dan antusias, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam berkreasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Linderman (2018) yang menegaskan bahwa kegiatan melukis dengan jari tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan aspek emosional, sosial, dan kognitif anak melalui pengalaman sensorimotorik yang kaya (Delia & Yeni, 2020). Dengan demikian, kegiatan *finger painting* terbukti efektif sebagai media pembelajaran kreatif yang mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini sekaligus mendukung perkembangan karakter positif seperti percaya diri, mandiri, dan berani berekspresi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa stimulasi yang bersifat langsung, menyenangkan, dan berbasis pengalaman nyata memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan *finger painting*, anak tidak hanya belajar mengontrol gerakan jari dan tangan, tetapi juga melatih konsentrasi,

keaktivitas, serta koordinasi visual-motorik yang menjadi dasar bagi kesiapan belajar di tahap selanjutnya

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di SPS Tsamrotul Jannah Desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam menggenggam, mencubit, menyusun benda kecil, menggambar pola sederhana, serta mengontrol tekanan jari pada media, dengan capaian rata-rata meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Kegiatan *finger painting* mampu menstimulasi otot-otot halus anak secara menyenangkan sekaligus menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan penguatan positif turut mendukung keberhasilan kegiatan. Dengan demikian, *finger painting* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mengembangkan aspek fisik-motorik anak usia dini secara optimal.

REFERENCES

- Aliriad, H., Da'i, M., S, A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Diana Natalia dan Lia Kurniawaty. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Laely, K., & Subiyanto, S. (2020). Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.466>
- Mashuri, H., Mappaompo, M. A., A, P., Rahman, T., Saparia, A., & Juhanis, J. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2213>
- Masriah, M., Nuraini, A., Sugiarti, S., Soleha, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain

- Engklek di TK IT Al-Mufid. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3145>
- Mawardah, M., Purnamasari, S. D., Ramdhani, M. I., Panjaitan, F., & Octavianti, R. (2022). Finger Painting: Peningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1). <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i1.1696>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021a). Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di Tk Advent Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2).
- Octavianti, R., & Tama, M. M. L. (2023). Improving Fine Motor Skills with Finger Painting in Early Childhood. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(1). <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9399>
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Ratnasari, & Neviyarni. (2021). Dampak Permissive Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Vioenza, N., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Kegiatan Flying Colors Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak Aisyiyah 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9014>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>

Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>